



## Penerapan Pendekatan Siantifik di Kelas VI SDN 29/1 Terusan Muaro Sero Ilir

Nandita Sekar Sari<sup>1</sup>, Dwi Suryadi<sup>2</sup>, Shaqila Meitha Hasanah<sup>3</sup>, Silvina Noviyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univeristas Jambi

Email: [nanditasekarsaripgsd@gmail.com](mailto:nanditasekarsaripgsd@gmail.com), [dwisuryadiy12@gmail.com](mailto:dwisuryadiy12@gmail.com), [meithashaqila@gmail.com](mailto:meithashaqila@gmail.com), [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Pada penelitian ini, penulis akan mendeksripsikan bagaimana Penerapan Pendekatan sanitigik dikelas V di SDN 29/1 Terusan. Pada pembelajaran tematik disekolah dasar tentunya memakai kurikulum K13 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran merupakan cara berpikir sebagai seorang pendidik pada proses pembelajaran yang menunjukkan terjadinya proses umum pada belajar. Pendekatan saintifik pada pembelajaran menerapkan lima keterampilan ilmiah dalam pembelajaran yaitu keterampilan mengamati (observasing), menaya (questioning), mencoba/ mengumpulkan informasi (experimenting), mengasosiasi/menalar (associating), dan mengkomunikasikan hasil temuan (networking). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak kesalahan dalam melaksanakan pendekatan saintifik disekolah dasar. Dapat simpulkan bahwa penelitian ini, ingin memperlihatkan bahwa 1. Bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik dikelas VI?, 2. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik?.

**Kata kunci:** *Pendekatan, Siantifik*

### Abstract

In this study, the author will describe how the application of the sanitary approach in class V at SDN 29/1 Canal. In thematic learning in elementary schools, of course, using the K13 curriculum by using a scientific approach in learning. The learning approach is a way of thinking as an educator in the learning process that shows the general process of learning. The scientific approach to learning applies five scientific skills in learning, namely observing skills (observing), asking (questioning), trying/gathering information (experimenting), associating/reasoning (associating), and communicating the findings (networking). This study uses a qualitative method. The background of this research is that there are still many mistakes in implementing the scientific approach in elementary schools. It can be concluded that this research wants to show that 1. How is the implementation of scientific-based learning in class VI?, 2. What are the obstacles in implementing scientific-based learning?.

**Keywords:** *Approach, Scientific*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum K13 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan santifik adalah proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik bukan kepada guru. Peran guru pada pembelajaran sebagai fasilitator. Pendekatan santifik ini menerapkan lima keterampilan yang harus terjadi pada proses pembelajaran berlangsung yaitu keterampilan mengamati(observasing), menanya(quostining),

mencoba/mengumpulkan informasi(experimenting), mengasosiasi /menalar (associamenting), dan mengkomunikasikan hasil temuan (networking) (Kemendikbud (2013: 9)

Penggunaan pendekatan saintifik dikelas tinggi disekolah dasar sangat penting, karena guru lebih mudah dalam penilaian dan siswa mudah dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih diajarkan menalar dan bagaimana mengambil keputusan, bukan hanya berpikir mendengar dan menghafal. Peserta didik juga diberikan pemahaman bahwa sebuah informasi bisa didapatkan dimana saja dan tidak bergantung informasi yang diberikan oleh guru. Siswa juga diajarkan bagaimana menerima informasi yang benar dan informasi hoax lebih tepatnya memfilter agar hal hal buruk dapat dihindari.

Berdasarkan informasi dari kepala dan guru SDN 29/1 Terusan, penerapan K13 sudah diterapkan pada tahun 2016 pada kelas 1 dan VI. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik, para guru-guru telah mengikuti pelatihan bagaimana penerapan pendekatan saintifik yang terintegarsi dalam K13. Dengan demikian, kegiatan yang dikuti dalam menunjang pendekatan saintifik menurut guru kelas VI sudah terlaksana dengan baik tetapi hanya saja belum sepenuhnya maksimal dalam penerapan pendekatan saintifik.

Focus peneltian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan saintifik dikelas VI SDN 29/1 Terusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

## **METODE**

Pada peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap cocok dengan judul peneltian ini karena meneliti secara mendalam mengenai objek yang diteliti. Peneliti menggunakan analisis deksriptif sehingga dapat menggambarkan objek yang akan ditelit secara sistematis dan apa adanya. Pengambilan data penelti menggunakan wawancara dan observasi. Mengenai bagaimana penerapan pendekatan saintifik dikelas VI SDN 29/1 Terusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik**

Dari hasil peneltian yang dilakukan di SDN 29/1 Terusan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu satu hari untuk satu pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dapat terlihat dari penerapan pendekatan saintifik dalam proses belajar dan penilaian.

#### **a. Tahap perencanaan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dalam perencanaan pendekatan saintifik guru sudah melaksanakan langkag-langkah dalam pembelajaran saintifik dengan baik. Hanya saja, dalam beberapa langkah guru masih dalam penentuan tema berpedoman dengan kebijakan dari pemberintah. Selanjutnya pada tahapan pengembangan pembelajaran atau biasa dikenal dengan RPP guna untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik. Dalam penyusunan RPP, guru juga sudah menyusun sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2013; 266) satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pertemuan ke, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi, pendekatan, startegi, teknik, dan metode, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah cukup baik sesuai dengan pendekatan saintifik. Seperti pelaksanaan pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi. Dan pada

kegiatan inti pembelajaran, guru juga sudah melaksanakan metode metode pembelajaran seperti penugasan, ceramah, diskusi dan eksperimen.

b. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Sesuai dengan hasil penelitian pada observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Toto Rahmat (2010) pada kegiatan awal mengabsen siswa, aperspsi, dan memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling utama pada proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi akan disampaikan. Kegiatan inti ini, guru harus bisa membuat suasana kelas nyaman dan pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan aktif peserta didiknya.

a) Mengamati

Setelah melakukan penelitian, dalam aktivitas mengamati seperti dari buku tema terdapat gambar gambar yang menarik dan juga mengamati lingkungan sekitar. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dengan bertanya mengenai pembelajaran tersebut.

Menurut kemendikbud (2013; 210) yang menjelaskan bahwa kegiatan mengamati dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pembelajaran pada materi yang telah dipelajari. Dengan adanya kegiatan mengamati ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas selanjutnya yaitu aktivitas menanya.

b) Menanya

Pada aktivitas menanya ini bertujuan untuk mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan berpikir kritis terhadap tema pembelajaran tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa tidak berani dalam bertanya, pada akhirnya guru yang akan bertanya kepada peserta didik tersebut.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dapat menguatkan materi pembelajaran yang dipelajari. Menurut kemendikbud (2013: 212) menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria pertanyaan yang baik yaitu singkat, dan jelas, memiliki focus, yang bersifat menguatkan dalam merangsang proses interaksi. Dengan adanya kegiatan menanya ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas selanjutnya yaitu aktivitas menalar.

c) Menalar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kegiatan menalar ini sudah cukup terlaksana dengan baik. Walaupun terkadang yang disampaikan oleh siswa belum tepat tetapi guru meluruskan pemahaman peserta didik. Dan guru harus memberikan umpan balik kepada peserta didik agar terjadinya kegiatan menalar.

Menurut Kemendikbud (2013: 216) mengemukakan bahwa guru maupun peserta didik harus melakukan kegiatan pembelajaran aktif dalam berbagai situasi pembelajaran. Disini guru harus membiasakan peserta didik untuk berpikir menalar sesuai dengan apa yang dipikirkan walaupun pertanyaan atau jawaban tidak sesuai yang diberikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

d) Mencoba

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas mencoba pada proses belajar telah dilaksanakan satu kali percobaan dalam berpidato. Percobaan ini siswa sangat antusias dan selama kegiatan berlangsung guru membimbing siswa dalam berpidato dengan baik.

Guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam berpidato. Seperti pertanyaan pertanyaan bagaimana cara berpidato dengan baik, menghilangkan rasa gorgi saat berbicara, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam proses mencoba ini peserta didik sudah mampu mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik.

e) Membentuk Jejaring

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, membentuk jejaring adalah aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran seperti menyampaikan hasil tugas, hasil diskusi, hasil percobaan serta menyampaikan argument yang telah dipelajari.

Sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, guru akan meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk membacakan pidato yang telah ditulisnya. Hal ini menunjukkan sesuai dengan konsep oleh Siti Khadijah Ibrahim (2013) yang menjelaskan bahwa pada kegiatan kegiatan dalam membentuk aktivitas membentuk jejaring seperti, mengkomunikasikan, menjelaskan atau mepresentasikan, dan mengambil kesimpulan.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap evaluasi pembelajaran guru menggunakan tes essay. Hasil dari penelitian menggunakan tes essay ini tidak ada jawaban yang salah karena peserta didik mampu menjawab dengan pemahamannya sendiri. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Dan juga untuk melatih peserta didik dalam menulis sehingga penilaian tidak hanya dari jawaban tetapi juga bisa dari penulisan jawaban peserta didik. Setelah peserta didik menuliskan jawabannya di buku maka langkah selanjutnya mengumpulkan hasil kedepan untuk dinilai oleh guru

2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

Kendala dalam pembelajaran saintifik yang dihadapi oleh guru adalah aktivitas menanya. Peserta didik tidak berani dalam bertanya pada saat materi pembelajaran berlangsung. Meski begitu guru juga memberikan solusi agar anak mau bertanya dengan mengadakan mengelompokkan dan berdiskusi serta mencoba. Seperti halnya pada kegiatan berpidato yang diajarkan oleh guru di kelas VI. Selain itu juga pembelajaran saintifik adalah hal yang baru. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki masalah yang berbeda beda tergantung pada guru dalam mencari solusi yang bijak sehingga tidak menghilangkan esensi dari pendekatan itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Pembelajaran saintifik ini sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal dapat dilihat dari pelaksanaan pada pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas pendekatan pembelajaran saintifik seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik sebagai berikut:

- a. Pada tahap penyusunan Rpp, guru sudah mendesain Perencanaan pembelajaran yang digunakan walaupun belum sempurna sesuai dengan RPP
- b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan sehingga kurangnya pembelajaran aktif sesuai dengan penekatan saintifik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.universitas123.com>

Dr Pahrudin, Agus, M. Pd dan Dinda Pratiwi, Dona, M. Pd. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan dampak terhadap Kualitas Proses/ dan Hasil Pembelajaran Pada MAN di Provinsi Lampung

Siswanto. 2016. Penggunaan Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran. 5(1). 55-61

Afrom, Ichyatul. 2019. Penetapan Pendekatan Saintifik dikelas V SDN-8 Palangkaraya. 5(1). 44-49

Kemendikbud. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan